

EKONOMI KREATIF BERBASIS MUSIK SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA AMBON: STUDI PADA SANGGAR BOOYRATAN NEGERI AMAHUSU

Eirene Syela Peilouw^{1*}, Branckly Picanussa¹, Lauraincia Van Houten¹.

¹ Program Studi Pariwisata Budaya Dan Agama Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

**Email Corresponding Author: eirene.s.peilouw02@gmail.com*

ABSTRAK

Musik juga merupakan kegiatan kreatif dengan pertunjukan, kreasi, produksi, distribusi dan rekaman suara. Dengan meningkatnya minat dan antusias musisi muda untuk terjun ke dunia musik sehingga dapat menunjukkan bahwa musik memiliki potensi yang besar di Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Sanggar Booyratan, Pemerintah Negeri Amahusu, komunitas Sanggar Booyratan, serta Masyarakat Negeri Amahusu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kehadiran Sanggar Booyratan Negeri Amahusu sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon telah berhasil dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh sanggar Sanggar Booyratan Negeri Amahusu disambut dengan positif oleh pemerintah dan masyarakat sebagai alternatif pariwisata Kota Ambon berbasis Musik.

Kata kunci: Pariwisata, Industri Kreatif, Booyratan, Amahusu,

ABSTRACT

Music is also a creative activity with performance, creation, production, distribution and sound recording. With the increasing interest and enthusiasm of young musicians to enter the world of music so that it can show that music has great potential in Ambon City. This study aims to analyze the impact of music-based creative economy as an alternative to tourism development in Ambon City at Sanggar Booyratan Negeri Amahusu. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques with interviews conducted with the Booyratan Sanggar Manager, Amahusu State Government, Booyratan Sanggar community, and Amahusu Country Community. The results of this study show that the impact of the presence of Sanggar Booyratan Negeri Amahusu as an alternative to tourism development in Ambon City has succeeded well. The activities carried out by the Amahusu State Booyratan Sanggar studio were welcomed positively by the government and the community as an alternative to Music-based Ambon City tourism.

Keywords: Tourism, Creative Industries, Booyratan, Amahusu,

History Article: Submitted 10 Oktober 2023 | Revised 12 November 2023 | Accepted 8 Desember 2023

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, karena industri pariwisata diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal atau masyarakat di sekitar tempat wisata. Begitu pesatnya pertumbuhan pariwisata sehingga dapat memperluas potensi pengembangannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata tentunya harus mendapat dukungan dari beberapa komponen, salah satunya adalah masyarakat.

Secara umum, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal atau komunitas setempat melalui ekonomi kreatif yang membawa dampak positif sehingga dapat meningkatkan pengembangan pariwisata ke depan, pemberdayaan kepada masyarakat tidak hanya dilakukan pengembangan tetapi lebih kepada peningkatan nilai tatanan budaya dan identitas masyarakat setempat. Oleh karena itu, ekonomi kreatif saat ini menjadi penggerak pengembangan pariwisata dengan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi dan aspek pariwisata.

Ekonomi kreatif berkaitan erat dengan kebiasaan dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Suatu pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dapat mengacu pada kuantitas dan kualitas berbagai produk ekonomi kreatif. Produk ekonomi kreatif yang bagus akan menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga yang menjadi daya tariknya bukan hanya potensi alamnya saja tetapi juga produk kreatif dan inovatif. Pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif terdapat 17 sub sektor yang mendukung adanya pengembangan pariwisata melalui konsep ekonomi kreatif antara lain, pengembangan permainan, arsitektur, desain, interior, musik, seni rupa, desain produk, fashion, kuliner, film animasi dan video, fotografi, desain komunikasi visual, tv dan radio, kriya, periklanan, seni pertunjukan, penerbitan dan aplikasi. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis musik inilah yang harus dikembangkan dalam bentuk kombinasi di setiap kegiatan pariwisata.

Melalui ekonomi kreatif pengembangan pariwisata pada setiap daerah agar memiliki daya saing yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai jual di setiap produk yang dihasilkan, namun dari konsep tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yaitu pengelola pelaku pariwisata, pemerintah, masyarakat dan stakeholder.

Selain kekuatan pengembangan pariwisata Indonesia, salah satu wilayah di bagian timur Negara Indonesia yaitu Provinsi Maluku yang memiliki banyak objek wisata yaitu, wisata religi, wisata budaya, wisata alam dan wisata minat khusus. Kota Ambon adalah ibukota dari Provinsi Maluku yang menyimpan banyak sejarah masa penjajahan, pesona laut, budaya dan adat istiadat. Kota Ambon memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata karena keindahan alamnya dan kekayaan budayanya maupun seni yang beragam. Salah satu di antaranya adalah musik. Selain itu, industri musik juga dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat setempat. Musik merupakan sebuah seni yang melekat pada orang timur khususnya masyarakat Kota Ambon yang terkenal dengan Ambon City Of Music yang menegaskan bahwa musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Kota Ambon. Oleh karena itu, Kota Ambon resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai Creative City Of Music pada tanggal 31 Oktober 2019 di Paris bertepatan dengan perayaan Hari Kota Dunia.

Musik juga merupakan kegiatan kreatif dengan pertunjukan, kreasi, produksi, distribusi dan rekaman suara. Dengan meningkatnya minat dan antusias musisi muda untuk terjun ke dunia musik sehingga dapat menunjukkan bahwa musik memiliki potensi yang besar di Kota Ambon terhadap daya tarik wisata musik yaitu, wisata musik bambu di Desa Tuni, (MBO) Molluca Bambowind Orchestra, wisata musik ukulele di Negeri Amahusu yaitu Amboina Ukulele Kids Community (AUKC), Sanggar Booyratan dan Sang legendaris Zeth Lekatompessy, wisata musik studio rekaman Kelurahan Waihaong/Seilale, wisata musik hip-hop (Les Mallucas Cafe and Bar) Kelurahan Rijali, wisata musik Hawaiian Maestro Bing Leiwakabessy (almarhum) Desa Lateri, wisata musik tahuri Sanggar Kakoya Negeri Hutumuri, wisata industri kreatif musik Inovator Branckly Egbert Picanussa Desa Wayame, wisata musik dan legenda musik (Lembaga Seni

Budaya Negeri Soya, Keluarga Alm. Rene Rehatta), wisata musik Islami Sanggar Hatukau Negeri Batu Merah dan wisata musik pengiring dansa tali (Komunitas Dansa Tali) Negeri Rutong.

Negeri Amahusu berada di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, dan merupakan salah satu negeri dari lima negeri yang ada di Kecamatan Nusaniwe, dengan jarak tempuh kurang lebih 25 menit dari kota dengan jarak ± 8 km, dan luas wilayah Negeri Amahusu dengan letak geografisnya berada pada dataran rendah dan pesisir pantai, dengan ketinggian dari permukaan laut 120 ml. Negeri Amahusu merupakan desa wisata di Kota Ambon yang di dalamnya terdapat komunitas musik ukulele yaitu Amboina Ukulele Kids Community (AUKC) dengan pemimpinnya Nico Tulalessy dan Sanggar Booyratan dengan pemimpinnya Jonas Silooy.

Sanggar Booyratan diambil dari nama moyang pertama yang masuk ke Negeri Amahusu. Sanggar Booyratan terdapat berbagai alat musik tradisional Maluku yaitu, totobuang, tifa, suling, rebana, ukulele dan untuk pemainnya kebanyakan dari anak-anak Negeri Amahusu. Sanggar Booyratan di dalamnya terdapat tari-tarian daerah yaitu tari cakalele, tari lenso, tari katreji, bambu gila dan tari timba laor. Tari-tarian dan alat musik yang ada biasanya ditampilkan pada acara adat, acara nikah, acara penyambutan dan pelantikan raja atau acara panas pela dan gandong, karena dari tari – tarian tradisional tidak terlepas dari alat musik tradisional. Oleh karena itu, dengan adanya Sanggar Booyratan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pengembangan musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Upaya pengembangan wisata Propinsi Maluku telah dilakukan dengan berbagai cara, sebagai contoh pemilihan putri pariwisata (Tamaneha et al., 2023) dan *thrifting* (Pattiwaellapia et al., 2023). Hingga saat ini, belum ada penelitian yang spesifik dilakukan mengenai musik di Maluku. Namun demikian, dalam lingkup Indonesia, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai musik sebagai daya tarik wisata, contohnya:

Tobing et al. (2021), telah meneliti mengenai Musik Iringan Hudoq Kita' sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hudoq Kita' dalam konteks pertunjukan wisata, tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat Pampang khususnya para seni yang terlibat dalam pertunjukan. Keterlibatan seniman, secara tidak langsung menjadi bentuk jalinan sosial dalam hal perilaku kolektif. Artinya sebuah pertunjukan wisata sangat diperlukan kerja kolektif dan mendukung satu sama lain. Dampak hal tersebut membuat pengunjung yang datang menyaksikan kegiatan pertunjukan seni wisata, dapat merasakan suasana yang nyaman sebagaimana konsep pelayanan Tempat desa wisata semestinya.

Hutabarat (2022), melakukan penelitian mengenai potensi musik di Indonesia. Berdasarkan paparan dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa wisata musik, khususnya di dalam bentuk festival musik, memiliki potensi besar saat ini dan di masa depan. Salah satunya adalah perannya dalam menciptakan citra kota dan Branding. Kota-kota di Indonesia memiliki kota-kota besar kesempatan untuk menggabungkan festival musik dengan keindahan alam masing-masing kota/wilayah. Ini adalah nilai tambah bagi wisata musik di Indonesia. Dilain sisi, Indonesia memiliki masyarakat yang berkembang pesat, terutama kelas menengah yang cenderung menjadikan pariwisata sebagai gaya hidup. Sehingga menjadi peluang bagi kota-kota di Indonesia untuk menggali potensi wilayah mereka dan mengembangkan wisata mereka.

Penelitian terdahulu sudah menggarisbawahi pentingnya membahas potensi musik sebagai daya tarik wisata. Untuk itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam memperkaya keilmuan musik dalam pariwisata.

3. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan mendeskripsikan berbagai data, dokumen informasi yang aktual dan bertujuan untuk menggali fakta tentang ekonomi kreatif sebagai alternatif

pengembangan pariwisata di Kota Ambon. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mencari, mendapat data atau informasi yang berhasil diperoleh, kemudian dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Sanggar Booyratan

Awal berdirinya sanggar dari tahun 1960 yang dinamakan sanggar Negeri Amahusu dan dipimpin oleh orang tua dari Bapak Hendrik Jonas Silooy yang bernama Bapak Cepu Silooy dan hanya bisa diakses oleh keluarga Silooy. Sejak tanggal 6 April 2001 Sanggar tersebut dipimpin oleh Bapak Jonas Silooy dengan nama Sanggar Booyratan dan Sanggar tersebut tidak hanya diakses oleh keluarga Silooy tetapi dibuka untuk umum dan menerima siapa saja untuk belajar seni tradisi Maluku. Sanggar ini diresmikan oleh Dinas Pariwisata Maluku pada tanggal 21 November 2009 dan kemudian dilantik dengan menggunakan anggaran dasar rumah tangga dan juga hak notaris, sehingga Sanggar Booyratan ini bisa terdaftar pada Dinas Pariwisata Maluku. Nama Sanggar Booyratan ini diambil nama Moyang dari Marga Silooy, bernama Booyratan, yang berarti intan permata. Booyratan ini Moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan mempunyai 6 saudara yakni Tial, Laha, Latuhalo, Tenggara, Buru dan Seram Timur.

Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu

Ekonomi kreatif merupakan industri yang mengupayakan suatu kreativitas dan keterampilan yang menciptakan kesejahteraan. Kreativitas dengan mengandalkan suatu ide dan gagasan serta pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri. Menurut beberapa informan, menyampaikan bahwa:

“Ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang dikirakan untuk memperoleh nilai ekonomi, dimana proses ekonomi itu mulai dari kegiatan produksi yang didalamnya membutuhkan ide dan gagasan kreatif atau keterampilan dan inovasi.” (G.B)

“Segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas seseorang individu maupun kelompok dengan ide-ide yang dan pengetahuan yang dimiliki” (J.S)

“Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep atau inovasi yang dibuat oleh pemerintah, sebagai wadah penyalur serta pengembangan bakat, keterampilan dari masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat” (S.S)

“Ekonomi kreatif biasa dikenal dengan EKRAF merupakan salah satu konsep baru di era ekonomi yang secara nyata membutuhkan suatu pemikiran atau pola pikir yang bersumber dari sumber daya manusia mengenai ide dan gagasan bersifat kreatif dan inovatif” (G.M).

Hasil dari responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang dimana nilai kreativitas, keterampilan yang diutamakan serta ide dan gagasan yang bersifat kreatif dan inovasi dari sumber daya manusia.

Ekonomi kreatif melibatkan suatu keahlian, inovasi dan kreativitas pada seseorang individu maupun kelompok yang dapat menambah nilai ekonomi dan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif juga terkait dengan industri kreatif pada 17 sub sektor yang merupakan keterampilan dan kreativitas. Ekonomi kreatif dapat mengoptimalkan pengembangan dan sumber daya lokal dan ekonomi kreatif yang tumbuh, beragam dan berkualitas tinggi, dan dapat mengembangkan lingkungan kreatif yang melibatkan pemangku kepentingan.

Di Negeri Amahusu sendiri terdapat Sanggar Booyratan yang dipimpin oleh Bapak Jonas Silooy, dalam sanggar ini komunitas anak-anak Sanggar Booyratan belajar berbagai tarian-tarian Tradisional Maluku yang diiringi dengan alat-alat musik. Pada ekonomi kreatif terdapat tiga hal dasar yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan unik, ketika seseorang memiliki kreativitas yang dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berbeda dan bermanfaat bagi dirinya. Sanggar Booyratan sendiri mempunyai kreativitas itu sendiri dari segi membuat alat musik maupun kolaborasi alat musik dengan tarian-tarian Tradisional Maluku dalam hal pertunjukan di berbagai event-event dan lomba, sehingga itu dapat menambah nilai ekonomi bagi komunitas tersebut dalam kreativitas mereka.

2. Inovasi

Inovasi merupakan ide atau gagasan serta kreativitas yang ada untuk menciptakan produk yang lebih baik dan bernilai tambah dan bermanfaat. Bapak Jonas yang memimpin Sanggar Booyratan dengan mempunyai tujuan dan inovasi yang besar untuk mengembangkan Sanggar tersebut dengan merangkul anak-anak muda untuk mengenal budaya Maluku dengan tarian dan alat musik, selain itu juga membangun kreativitas anak muda untuk membuat alat musik dan bagaimana berkolaborasi dengan tarian sehingga memiliki nilai inovasi yang bermanfaat bagi komunitas sanggar dan bagi anak-anak muda yang mempunyai keinginan, bakat untuk mempertahankan budaya Maluku terutama tarian dan alat musik tradisional Maluku yang dipelajari. Menurut informan G.B, yang menyampaikan bahwa:

“Ekonomi kreatif di Kota Ambon terkait pemerintah, dari ekonomi kreatif sendiri sangat menginginkan elemen masyarakat untuk bisa memberdayakan dirinya untuk berkreasi dengan inovasi-inovasi yang ada. Oleh karena itu di Kota Ambon sendiri terkhususnya pada Sanggar Booyratan yang merupakan sanggar seni tari dan musik yang mempunyai kreativitas dalam berkolaborasi, sehingga dari tarian dan musik yang ada dengan kreatif untuk mengembangkan dalam berbagai event-event yang diikuti sehingga dapat menambah perekonomian untuk komunitas sanggar tersebut. Dengan demikian itu merupakan salah kreativitas dengan inovasi yang dikembangkan untuk dikenal banyak orang maupun wisatawan mancanegara”

Dengan demikian penjelasan di atas, benar sekali bahwa kenyataannya pada Sanggar Booyratan terdapat tarian dan alat-alat musik Tradisional Maluku yang mana Bapak Jonas sebagai pemilik sanggar mengembangkan sanggar tersebut dengan kreativitas pertunjukan tarian dan alat musik yang diikuti diberbagai event dan lomba sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi komunitas Sanggar Booyratan serta menciptakan kreativitas dalam membuat alat musik tifa dengan menghasilkan pendapatan bagi pemilik sanggar.

Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Sebagai Pengembangan Pariwisata

Ekonomi Kreatif adalah industri kreatif yang mempunyai ide, kreativitas, keterampilan dan kemampuan seseorang atau kelompok serta dapat memperoleh nilai ekonomi. Ekonomi kreatif berbasis musik adalah ide dan kreativitas dalam bermusik yang ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan pertunjukan karya musik dan dapat menghasilkan perekonomian dari kreativitas yang dibuat.

Model pengembangan ekonomi kreatif sebagai motor penggerak pariwisata dapat diadaptasi dari model kota kreatif. Kota kreatif bergantung pada kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan ruang kreatif. Penciptaan ruang-ruang kreatif diperlukan untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif, karena masyarakat yang tinggal di lingkungan yang mendukung dapat menciptakan produk-produk yang inovatif dan bernilai ekonomi. Festival budaya dengan menampilkan musik sebagai salah satu bentuk penciptaan ruang kreatif yang sukses mendatangkan wisatawan.

“Wisata musik termasuk dalam pariwisata yang dimana menjadi salah satu atraksi wisata yaitu pertunjukan alat musik tradisional bagi wisatawan yang datang mengunjungi” (J.S)

Dengan demikian, wisata musik merupakan salah satu bentuk wisata atau alternatif wisata dan wisatawan dapat berkunjung ke suatu destinasi wisata untuk menikmati pertunjukan musik di suatu daerah atau juga dikenal dengan festival musik atau konser musik.

Kota Ambon adalah kota kreatif yang dijadikan sebagai Ambon Kota Musik. Salah satunya di Negeri Amahusu yaitu Sanggar Booyratan, sanggar ini terdapat ruang kreatif atau tempat untuk belajar mengenai tarian dan alat musik Tradisional Maluku. Sanggar Booyratan ini banyak mempunyai kreativitas dalam berkolaborasi tarian dan alat musik yang menjadi ciri khas dan keunikan, dari keunikan berbagai tarian dan alat musik yang ditampilkan dan memberi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi dan ingin mempelajari. Seperti halnya yang dikatakan oleh pemilik Sanggar Booyratan bahwa dari awalnya Sanggar Booyratan ini ada dan menjadi terkenal dengan berbagai tarian dan alat musik sehingga banyak wisatawan mancanegara yang sering datang dan mengunjungi Sanggar Booyratan untuk mengetahui, mempelajari alat musik yang ada dan juga sering untuk mereka pesan dan membawa pulang alat musik yang mereka inginkan. Menurut informan J.S:

“Sanggar Booyratan ini sudah sangat dikenal banyak orang atau wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga banyak sekali wisatawan mancanegara datang untuk mengunjungi Sanggar Booyratan dengan hal untuk mengetahui tarian dan alat musik yang ada dan unik untuk mereka lihat serta ingin belajar bermain alat musik dan juga membeli alat musik tifa yang dibuat oleh saya”

Maka dapat dilihat dan diketahui, bahwa dari ekonomi kreatif berbasis musik pada Sanggar Booyratan inilah menjadi pengembangan untuk pariwisata dengan berbagai kreativitas dan inovasi untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang mengunjungi.

Dampak Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Di Negeri Amahusu Bagi Pengembangan Pariwisata di Kota Ambon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah suatu benturan maupun pengaruh yang mempunyai akibat positif dan negative (KBBI,2011). Sedangkan dalam Bahasa Inggris yaitu impact, yang artinya dampak, pengaruh atau benturan sehingga dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak diartikan sebagai akibat dalam suatu keputusan yang diambil seseorang yang seringkali mempunyai dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Kemudian dampak juga adalah suatu keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau juga memberi kesan kepada seseorang dengan tujuan untuk mereka mendukung atau mengikuti keinginannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon pada Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu berdampak positif untuk Pemerintah Kota dan Pemerintah Negeri Amahusu, Pengelola Sanggar Booyratan, dan Masyarakat Amahusu.

1. Dampak Untuk Pemerintah

Dalam pengembangan pariwisata akan ditemui berbagai macam hal termasuk dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang dirasakan oleh aspek atau unsur yang mendukung keberlangsungan pariwisata di suatu daerah. Dalam hal ini ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi suatu kelompok masyarakat. Ekonomi kreatif memiliki 17 sub sektor yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan keterampilan dan bakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Peran pemerintah ialah elemen Pentahelix pariwisata yang memiliki peranan penting untuk mendorong pengembangan pariwisata. Peran pemerintah dalam pengembangan Sanggar Booyratan yaitu memberikan bantuan berupa fasilitasi revitalisasi ruang kreatif. Kemudian segala dukungan juga dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan Sanggar Booyratan berupa bantuan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Selanjutnya dalam setiap event yang diikuti oleh Sanggar

Booyratan di luar daerah, pemerintah mendukung penuh dalam hal finansial untuk menopang kelancaran kegiatan yang dilakukan. Menurut Informan IN:

“Dampak yang kami sebagai Pemerintah Negeri Amahusu rasakan ini berdampak sangat baik, ketika Sanggar Booyratan ada di Negeri Amahusu, karena Negeri Amahusu sendiri menjadi terkenal sehingga banyak wisatawan yang datang selain untuk mengunjungi objek wisata di tempat lain, mereka selalu datang mengunjungi Negeri Amahusu karena terkenalnya Sanggar Booyratan dengan tarian dan kolaborasi dengan alat musik Tradisional Maluku. Dari Sanggar Booyratan inilah sehingga anak-anak muda menjadi dapat mempertahankan dan mengenal budaya dalam seni dan musik yang diajarkan untuk itu sangat baik untuk anak-anak generasi muda ke depan”

Dampak merupakan suatu respon yang dirasakan oleh seseorang ketika orang tersebut melakukan sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa, dampak yang dirasakan oleh pemerintah Negeri Amahusu terkait adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu bahwa dengan hadirnya Sanggar Booyratan, sehingga membawa dampak yang baik, hal itu terlihat dari terkenalnya Sanggar Booyratan yang menjadi identitas bagi Negeri Amahusu, baik wisatawan domestik maupun mancanegara mengenal Negeri Amahusu lewat Sanggar Booyratan. Berkaitan dengan dampak keberadaan Sanggar Booyratan, ISB berpendapat:

“Dampak yang dirasakan dari perkembangan Sanggar Booyratan juga berdampak baik, karena Kota Ambon terkenal dengan musik yang mendunia sehingga Kota Ambon dijadikan Ambon kota musik yang diberikan oleh UNESCO, oleh karena itu banyak kreativitas yang dibuat oleh masyarakat Kota Ambon dalam bermusik, salah satunya Sanggar Booyratan yang dimana dari dulu sudah terkenal dengan kreativitas dalam berkolaborasi tarian dan alat musik sehingga terjun di berbagai event daerah maupun di luar negeri dan keberadaan Sanggar Booyratan sangat berpotensi bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon, karena event-event yang sering diikuti oleh Sanggar Booyratan dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke Kota Ambon”

Demikian juga dengan dampak yang dirasakan dengan pemerintah Kota Ambon dengan adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu, melalui penghargaan Ambon City Of Music yang diberikan UNESCO untuk Kota Ambon pun mendapat imbas dari penghargaan tersebut. Sehingga melalui Sanggar Booyratan, Kota Ambon dapat dikenal oleh semua orang terbukti bahwa, Sanggar Booyratan pernah mengikuti Event-event daerah dan sampai keluar negeri.

Dampak dari Pemerintah Negeri Amahusu dan Pemerintah Kota Ambon untuk keberadaan Sanggar Booyratan dapat mengambil kesimpulan bahwa, Sanggar Booyratan merupakan sanggar yang sangat dikenal banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara sehingga menjadi salah satu simbol untuk Ambon Kota Musik. Karena, dari Sanggar Booyratan yang mempertahankan seni dan budaya dengan menampilkan berbagai alat musik dan tarian tradisional Maluku di berbagai festival serta kegiatan-kegiatan pertunjukan seni lainnya. Sehingga membawa dampak yang sangat baik bagi Pemerintah Negeri Amahusu dan Pemerintah kota Ambon.

2. Dampak untuk Pengelola Sanggar Booyratan

Dalam suatu usaha pariwisata yang dibentuk terdapat pengelola yang mengatur dan mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan. Demikian juga dengan Sanggar Booyratan yang pengelolanya mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang mengambil peran sebagai pemain musik dan penari di Sanggar Booyratan. Menurut informan J.S:

“Dari adanya sanggar ini sangat baik untuk beliau kembangkan untuk mempertahankan budaya turun temurun dari leluhur dan tidak akan pernah hilang, oleh karena itu selain keluarga dari beliau sendiri yang terlibat dalam Sanggar Booyratan tetapi anak-anak muda di Negeri Amahusu maupun di luar Negeri Amahusu juga ikut terlibat dan bebas untuk bergabung dengan kaitan mempunyai niat untuk fokus belajar tarian maupun alat musik yang ada. Kemudian untuk saya sendiri sebagai pemilik juga mempunyai keahlian dalam membuat alat musik, untuk sekarang membuat alat musik tifa. Dan beliau mengatakan juga dengan berkembangnya sanggar ini sehingga dampak yang dirasakan sangat baik dari segi pendapatan yang dimana setiap event atau lomba yang diikuti semua mendapat hasil dari

event atau lomba yang diikuti maupun juga bagi komunitas anak-anak muda dan sanggar sendiri”

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh pemilik Sanggar Booyratan bahwa dampak yang turut dirasakan oleh pengelola Sanggar Booyratan dalam hal ini Bapak Hendrik Jonas Silooy yaitu setiap event yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan Sanggar Booyratan misalnya untuk penyambutan tamu, acara adat, acara pernikahan. Pendapatan yang didapat dari kegiatan tersebut akan di bagikan kepada pemain musik dan penari dan sebagian dimasukan ke kas pendapatan sanggar. Kemudian, Sanggar Booyratan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam maupun diluar daerah dan mendapat juara maka bonus dari hasil tersebut akan dibagi pada peserta yang mengikuti lomba. Selanjutnya sebagai pengelola sanggar, Bapak Jonas juga sebagai pelaku usaha, dalam hal ini Bapak Jonas membuat alat musik Tradisional Maluku untuk dijual yaitu tifa, ukulele dan suling. Namun, pada beberapa tahun terakhir ini beliau hanya membuat alat musik tifa. Hasil dari penjualan alat musik tersebut akan dibagikan kepada kedua orang yang membantu untuk membuat alat musik tersebut.

3. Dampak untuk Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu aspek pendukung pariwisata yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan wisatawan, oleh karena itu dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata, masyarakat pun turut berasakan dampak tersebut. Menurut salah satu seorang informan yang adalah masyarakat Negeri Amahusu atau informan E.P, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya Sanggar Booyratan ini sangat berdampak baik terkhususnya untuk anak-anak muda yang tergabung dalam sanggar tersebut, kerena melihat perkembangan zaman yang modern sehingga anak-anak muda banyak terlibat gangguan gadget sehingga mereka lupa bahwa dengan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Oleh karena itu dengan adanya sanggar ini anak-anak yang terlibat dan sudah terpengaruh oleh gadget maupun budaya luar karena dalam sanggar ini mengajarkan mereka bahwa tarian dan alat musik yang diajarkan sangat bermanfaat untuk bakat dan talenta yang mereka punya dan mereka dapat mengenal dan mengembangkan berbagai tarian dan alat musik Tradisional Maluku”.

Selain itu, pendapat juga oleh salah seorang masyarakat Negeri Amahusu atau informan L.D, beliau menyampaikan bahwa:

“Sanggar Booyratan ini sangat baik untuk dikembangkan, karena melihat anak-anak muda yang mempunyai keinginan dan kemauan untuk masuk dan belajar di sanggar ini sehingga mereka dapat mengetahui tarian dan alat musik yang bermanfaat untuk mereka bertalenta kedepannya dengan memperkenalkan untuk orang di luar sana bahwa inilah seni dan budaya orang Maluku dan dari sanggar ini sehingga Negeri Amahusu dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara”

Selain itu juga, pendapat yang sama oleh salah seorang masyarakat atau informan M.S, yang mengatakan bahwa:

“Sanggar Booyratan ini berdampak baik, kenapa? Karena tarian dan alat-alat musik yang ada dan diajarkan ini sudah turun temurun dari keluarga Silooy maupun juga berdampak baik bagi masyarakat sekitar karena melihat anak-anak yang tergabung dalam sanggar tersebut dapat diajarkan dan mengetahui tarian maupun alat musik yang ada karena dari alat musik dan tarian itu mereka bisa mengenal budaya Maluku dan bisa diperkenalkan ke wisatawan mancanegara yang hendak datang dan mengunjungi Sanggar Booyratan tersebut dan dari sanggar inilah dapat mendorong anak-anak untuk mempertahankan budaya Maluku dan dapat meningkatkan bakat dan talenta yang mereka punya”

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak yang dirasakan masyarakat sangat baik. Terkhususnya untuk generasi muda yang ada di Sanggar Booyratan, walaupun sekarang banyak dipengaruhi dengan budaya luar maupun dengan gadget tetapi dengan adanya sanggar ini bagi anak-anak yang tergabung karena kemauan mereka sendiri sehingga dapat mengurangi mereka menggunakan gadget dan dipengaruhi oleh budaya luar, karena dari Sanggar Booyratan seni dan

budaya dapat dikembangkan sehingga bakat dan talenta yang mereka miliki dapat bermanfaat untuk pengembangan sanggar kedepan dan juga mendukung keberlangsungan pariwisata dalam hal ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu. Kemudian dapat mempertahankan tarian dan alat musik tradisional Maluku juga, sehingga budaya dari masyarakat setempat tetap dipertahankan dan tidak tergerus oleh budaya asing ataupun teknologi yang semakin berkembang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif berbasis musik berdampak positif bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon, sebagaimana terlihat pada beberapa hal berikut:

1. Pemerintah Negeri Amahusu bahwa dengan hadirnya Sanggar Booyratan, sehingga membawa dampak yang baik, hal itu terlihat dari terkenalnya Sanggar Booyratan yang menjadi identitas bagi Negeri Amahusu, baik wisatawan domestik maupun mancanegara mengenal Negeri Amahusu lewat Sanggar Booyratan.
2. Pemerintah Kota Ambon, dengan adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu, melalui penghargaan Ambon City of Music untuk Kota Ambon pun mendapat imbas dari penghargaan tersebut.
3. Sanggar Booyratan yang pengelolanya mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang mengambil peran sebagai pemain musik dan penari di Sanggar Booyratan. Dampak yang turut dirasakan oleh pengelola Sanggar Booyratan dalam hal ini Bapak Hendrik Jonas Silooy yaitu setiap event yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan Sanggar Booyratan misalnya untuk penyambutan tamu, acara adat, acara pernikahan.
4. Terkhususnya untuk generasi muda yang ada di Sanggar Booyratan, walaupun sekarang banyak dipengaruhi dengan budaya luar maupun dengan gadget tetapi, dengan adanya sanggar ini bagi anak-anak yang tergabung karena kemauan mereka sendiri sehingga dapat mengurangi mereka menggunakan gadget maupun dipengaruhi oleh budaya luar, karena dari sanggar Booyratan ini, seni dan budaya dapat dikembangkan sehingga bakat dan talenta yang mereka punya dapat bermanfaat untuk pengembangan sanggar ke depan dan juga mendukung keberlangsungan pariwisata dalam hal ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu serta mempertahankan tarian dan alat musik tradisional Maluku, sehingga budaya dari masyarakat setempat tetap dipertahankan dan tidak tergerus oleh budaya asing ataupun teknologi yang semakin berkembang.

6. REFERENSI

- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018
- Hutabarat, P. M. (2022). MUSIC TOURISM POTENTIALS IN INDONESIA: MUSIC FESTIVALS AND THEIR ROLES IN CITY BRANDING. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 7(1).
- Pattiwaellapia, M. S., Tutupary, V. D., & Pakniany, Y. (2023). THIRFTING SEBAGAI TREN WISATA URBAN DI KOTA AMBON. *JUPARITA: JURNAL PARIWISATA TAWANGMANGU*, 1(1), 20–33.
- Tamaneha, T. S., Pesulima, M., & Pakniany, Y. (2023). PROMOSI PARIWISATA MALUKU MELALUI AJANG PEMILIHAN PUTRI PARIWISATA. *JUPARITA: JURNAL PARIWISATA TAWANGMANGU*, 1(1), 54–68.
- Tambunan, Tulus T.H., Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (CV PUSTAKA SETIA, 2019)
- Tobing, M. D. N., Gunawan, A., & Setyoko, A. (2021). Musik Iringan Hudoq Kita' sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Mebang: Kajian*

Budaya Musik Dan Pendidikan Musik, 1(2), 51–62.
<https://doi.org/10.30872/mebang.v1i2.14>